

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suhu dan lama waktu penyimpanan suatu produk sediaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi stabilitas. Dengan adanya perubahan suhu serta lama waktu penyimpanan yang berbeda pada suatu produk dapat mempengaruhi stabilitas sifat fisik dan zat aktif. Apabila suatu sediaan di simpan pada suhu yang tidak sesuai akan menimbulkan adanya perubahan sifat fisik dan zat aktif sehingga sediaan menjadi tidak stabil pada kurun waktu penyimpanan tertentu.

Ruangan penyimpanan menurut Permenkes No 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek adalah harus memperhatikan kondisi sanitasi ,temperatur ,kelembaban , ventilasi, pemisahan untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas. Ruang penyimpanan harus di lengkapi dengan rak/lemari Obat, pallet, pendingin suhu (AC), lemari pendingin, lemari penyimpanan khusus narkotik dan psikotropik, lemari penyimpanan Obat khusus ,pengukur suhu dan kartu suhu.

Sejauh ini obat dalam penyimpanan dapat tersimpan dengan baik .Apoteker harus mengetahui cara penyimpanan yang benar maupun yang salah dan memutuskan apakah kestabilan produk farmasi ini dapat terjamin. Suhu penyimpanan obat menurut permenkes adalah pada suhu kamar dan terhindar dari sinar matahari langsung.

Bedasarkan latar belakang di atas maka suhu ruangan penyimpanan obat sangat mempengaruhi terhadap kestabilan dan zat aktif yang terkandung dalam obat tersebut. Oleh karena itu penyedia jasa layanan kesehatan seperti apotek dintuntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sehingga penyimpanan suhu obat sesuai.

Alasan peneliti meneliti suhu ruangan penyimpanan obat di salah satu apotek di Sumedang, karena suhu pada ruangan penyimpanan obat menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kestabilan obat dan zat aktif yang terkandung pada obat tersebut serta mencegah kerusakan pada obat tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran langsung menggunakan thermometer ruangan digital. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul tentang ‘Gambaran dan evaluasi suhu ruangan penyimpanan obat di salah satu Apotek di Sumedang’ dengan harapan terdapat gambaran kesesuaian dengan peraturan untuk selanjutnya bahan evaluasi dalam suhu ruangan penyimpanan obat.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kesesuaian suhu ruangan penyimpanan obat sesuai permenkes di salah satu Apotek di Sumedang ?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan apabila suhu ruangan penyimpanan obat tidak sesuai Permenkes ?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui kesesuaian suhu ruangan penyimpanan obat di salah satu Apotek di Sumedang
2. Untuk evaluasi apabila ada ketidaksesuaian sesuai peraturan Permenkes.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan kesesuaian suhu ruangan penyimpanan obat, agar obat terjaga zat aktifnya. Hal ini penting untuk menjaga kualitas obat yang terjual.
2. Meningkatkan kualitas obat, penyimpanan pada suhu ruangan yang tepat dapat membantu menjaga kualitas obat dan mencegah dari kerusakan obat. Sehingga obat terjaga dengan baik.
3. Untuk evaluasi bilamana tidak ada kesesuaian terhadap peraturan permenkes, supaya Apotek kedepannya lebih baik lagi.